

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini membutuhkan waktu sekitar tujuh bulan yang dimulai dari bulan Maret 2021 hingga Januari 2022. Rentang waktu tersebut dinilai efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Waktu itu dibidang efektif karena pada rentang bulan Maret hingga November, mahasiswa FE UNJ Angkatan 2019 masih aktif melakukan pembelajaran di perkuliahan. Jadi penelitian tentang perilaku menyontek ini efektif dilakukan pada mahasiswa karena pada saat pembelajaran mereka melakukan proses memahami materi, mengerjakan tugas individu atau kelompok, kuis, dan ujian, maka perilaku menyontek dapat dikaitkan kepada mahasiswa di waktu yang tepat yaitu pada saat mahasiswa sedang melakukan pembelajaran.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Kampus A, Jalan Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13220. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah karena peneliti menemukan masalah perilaku menyontek yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Mahasiswa sering melakukan perilaku menyontek bahkan plagiarisme dalam menyelesaikan tugas kuliah.

#### **C. Desain Penelitian**

##### **1. Metode**

Metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan informasi yang dapat menjadi bahan untuk suatu penelitian. Sugiyono (2011) mengungkapkan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara

ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang Pendidikan.

Jenis-jenis metode penelitian menurut Sugiyono (2011) adalah sebagai berikut:

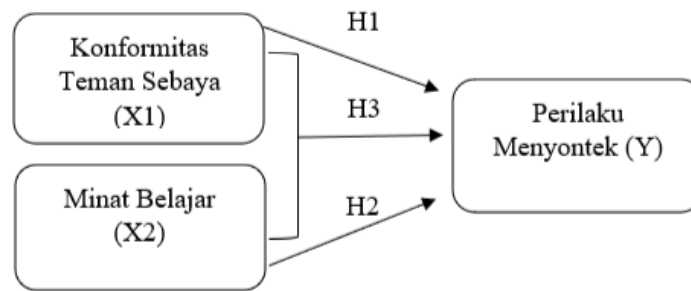
- a) Penelitian Dasar
- b) Penelitian Terapan
- c) Penelitian Pengembangan
- d) Penelitian Eksperimen
- e) Metode penelitian naturalistik/kualitatif
- f) Metode kuantitatif
- g) Metode penelitian kualitatif.

Dari berbagai macam jenis metode penelitian yang ada, didalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2009) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## 2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang diajukan pada pembahasan sebelumnya, terdapat pengaruh secara simultan antara konformitas teman sebaya (X1), dan minat belajar (X2) terhadap perilaku menyontek (Y).

Konstelasi hubungan variabel X1, X2, terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan gambar:

X1 : Konformitas Teman Sebaya

X2 : Minat Belajar

Y : Perilaku Menyontek

→ : Arah Hubungan

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh penelitian dalam penelitian. Sama seperti menurut Sugiyono (2011) yang mengatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pada peneliti ini populasi digunakan adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dengan jumlah 17.053 mahasiswa. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2019 yang berjumlah 326 dengan mengambil prodi D3 Manajemen Pemasaran, D3 Administrasi Perkantoran, S1 Manajemen, S1 Akuntansi, S1 Pendidikan Ekonomi, S1 Pendidikan Bisnis, dan S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Alasan peneliti memilih populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2019 adalah karena mahasiswa fakultas ekonomi terdiri dari mahasiswa Pendidikan dan Non Pendidikan. Baik mahasiswa Pendidikan maupun Non Pendidikan, keduanya mempunyai peran yang penting terhadap diri sendiri maupun lingkungannya setelah mereka lulus dengan gelar S.Pd (Sarjana Pendidikan) maupun gelar S.E (Sarjana Ekonomi).

Disebutkan oleh peneliti Liu & Gao (2013) bahwa beberapa *trait* kepribadian dan nilai Guru yang efektif menurut perspektif Guru yaitu *adaptability* (penyesuaian), *enthusiasm* (semangat tinggi), *fairness* (keadilan), *high expectations* (ekspektasi yang tinggi), *good humor* (humor yang bagus), *patience* (sabar), *responsibility* (bertanggung jawab), *agreeable* (menyenangkan), *caring* (perhatian), *friendly* (bersahabat), *honest* (jujur), *respectful* (hormat), dan *empathy* (empati). Dimana salah satu kepribadiannya yaitu *honest* (jujur), maka diharapkan jika Guru dinilai efektif dengan memiliki sifat jujur, seharusnya perilaku tidak jujur seperti menyontek harus dihindari oleh seorang calon Guru, untuk bisa melatih diri menjadi Guru yang bisa ditiru oleh muridnya dengan kepribadian atau sifat yang baik. Selain itu juga menghilangkan budaya menyontek tidak hanya dilakukan oleh siswanya, tetapi seluruh Civitas Akademik termasuk Guru, karena guru harus menjadi *role model* bagi setiap siswa.

Perilaku menyontek pun tidak hanya berpengaruh ke dalam segi pendidikan, efek negatif dari perilaku menyontek ini akan berpengaruh juga terhadap kebiasaan seseorang berperilaku di kantor. Jika seseorang mempunyai kebiasaan menyontek, maka dikhawatirkan efek dari kebiasaan ini akan berdampak buruk ke diri mereka sendiri, karena perilaku menyontek ini merupakan salah satu perilaku buruk untuk mencapai hasil yang baik dengan cara yang curang, contoh yang paling buruk adalah bahwa menyontek merupakan bibit dari tindakan korupsi karena mempunyai arti yang sama dalam melakukan kegiatannya yaitu mencapai hasil yang baik dengan cara yang curang.

Maka selain etos kerja, seseorang juga perlu memiliki integritas dalam diri mereka sendiri. Setiap orang membutuhkan integritas, tidak hanya pemimpin, tetapi juga yang dipimpin. Orang yang berintegritas berarti memiliki kepribadian yang jujur dan karakter yang kuat. Sejalan dengan pendapat menurut Abdullah (Eprianti et al., 2020), bahwa indikator-indikator dari integritas yaitu berperilaku jujur, mempunyai sikap yang konsisten, berkomitmen terhadap visi dan misi organisasi, berpikiran objektif terhadap permasalahan yang ada, berani ambil keputusan untuk setiap masalah serta siap menerima resiko, disiplin dan bertanggung jawab. Dimana disini menyebutkan salah satu indikatornya yaitu perilaku jujur. Maka perilaku jujur memang penting untuk selalu diterapkan seseorang agar selalu bisa memberikan dampak positif terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Lalu alasan peneliti memilih Mahasiswa Fakultas Ekonomi 2019 ini karena menurut peneliti mahasiswa tingkat awal belum memiliki kelompok teman sebaya yang banyak menghabiskan waktu bersama, seperti menurut penelitian Voitkane (Sari et al., 2006) terhadap 607 mahasiswa tahun pertama Universitas Latvia didapat hasil bahwa 52,6% mahasiswa mengalami kesulitan dalam membentuk hubungan baru. Karena mahasiswa tingkat awal membutuhkan penyesuaian terhadap lingkungan baru, maka diasumsikan jarang ditemukan perilaku menyontek pada mahasiswa Angkatan 2020.

Selain itu mahasiswa 2019 saat ini masih melakukan proses pembelajaran di kuliah, maka masih kemungkinan terdeteksi perilaku menyontek pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti juga menduga karena karakter mahasiswa itu homogen maka diasumsikan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2019 sudah mewakili angkatan lain baik dari angkatan atas 2016, 2017, 2018 maupun angkatan bawah 2020.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *proportional random sampling*. Menurut Sugiyono (2009) *proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dimana sesuai dengan proporsinya, banyak, atau sedikit populasi. Mengapa peneliti menggunakan *proportional random sampling*, karena pada penelitian ini, sampel berasal dari beberapa prodi yaitu Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi, D3 Manajemen Pemasaran, D3 Administrasi Perkantoran, S1 Manajemen, S1 Akuntansi, S1 Pendidikan Bisnis, S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran yang berjumlah 326 dan cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tetapi sesuai proporsi yang dibutuhkan peneliti dalam populasi tersebut.

Pada penelitian ini penentuan sampel, merujuk pada tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 3. 1 Teknik Pengambilan Sampel**

No.	Prodi	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Prodi D3 Manajemen Pemasaran	43	$(43:326) \times 167$	22
2.	Prodi D3 Administrasi Perkantoran	41	$(41:326) \times 167$	21
3.	Prodi S1 Manajemen	58	$(58:326) \times 167$	30
4.	Prodi S1 Akuntansi	61	$(61:326) \times 167$	31
5.	Prodi S1 Pendidikan Bisnis	42	$(42:326) \times 167$	22

No.	Prodi	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
6.	Prodi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	34	$(34:326) \times 167$	17
7.	Prodi S1 Pendidikan Ekonomi	47	$(47:326) \times 167$	24
<b>Jumlah</b>		<b>326</b>		<b>167</b>

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi terjangkau dalam penelitian ini sebanyak 326 mahasiswa dan diperlukan 167 mahasiswa untuk dijadikan sampel penelitian yang terdiri dari 22 mahasiswa Prodi D3 Manajemen Pemasaran, 21 mahasiswa D3 Administrasi Perkantoran, 30 mahasiswa S1 Manajemen, 31 mahasiswa S1 Akuntansi, 22 mahasiswa S1 Pendidikan Bisnis, 17 mahasiswa S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, 24 mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi.

## E. Pengembangan Instrumen

Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu konformitas teman sebaya dan minat belajar sebagai variabel independen, dan perilaku menyontek sebagai variabel dependen. Berikut ini dijelaskan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan didalam penelitian ini:

### 1. Perilaku Menyontek (Y)

#### a. Definisi Konseptual

Perilaku menyontek merupakan salah satu fenomena didalam pendidikan yang sering muncul pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk menghindari kegagalan dan memperoleh keberhasilan dengan cara yang tidak sah seperti menerima informasi/jawaban, menggunakan catatan, meniru jawaban teman; dan memberikan izin kepada orang lain untuk melihat pekerjaannya.

## b. Definisi Operasional

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku menyontek dalam penelitian ini adalah indikator dari perilaku menyontek yaitu menerima informasi/jawaban; menggunakan catatan; meniru jawaban teman; dan memberikan izin kepada orang lain untuk melihat pekerjaannya. Perilaku menyontek termasuk ke dalam data primer (diperoleh melalui metode kuesioner) dengan menggunakan skala Likert 5 poin.

## c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel perilaku menyontek dan memberikan ilustrasi seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel perilaku menyontek. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel perilaku menyontek dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Perilaku Menyontek**

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Menerima informasi jawaban	4	1,2,3	2	4	1,3
2	Menggunakan catatan	8	5,6,7		8	5,6,7
3	Melihat jawaban	11	9,10		11	9,10
4	Memfaatkan kelemahan seseorang untuk mendapatkan keuntungan	15	12,13,14	13	15	12,14

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti (2022)

Setiap butir pernyataan diisi menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban berisi satu sampai lima sesuai dengan tingkat jawabannya seperti pada tabel berikut ini:



**Tabel 3. 3 Skala Penelitian Instrumen Perilaku Menyontek**

No	Alternatif Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju (SS)	1	5
2	Setuju (S)	2	4
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	4	2
5	Sangat Tidak Setuju	5	1

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti (2022)

#### d. Validasi dan Reabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2011) uji validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Uji validitas dilakukan dengan menganalisis data uji coba menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan drop. Selanjutnya butir pernyataan yang valid tersebut dijadikan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai  $r$  tabel 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu keputusan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrumen dikatakan valid apabila  $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$  sedangkan apabila  $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$  maka instrument dikatakan tidak valid atau *drop*.

Selanjutnya, setelah melakukan uji validitas maka tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Instrumen yang dapat melakukan uji reliabilitas adalah instrument yang dianggap valid pada saat uji validitas. Menurut Ghazali (2016) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau

handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variable dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$ .

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai total varians butir sebesar 15,863 dan varians total sebesar 76,006 sehingga dapat diperoleh nilai reliabilitas variabel perilaku menyontek sebesar 0,857. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 13 butir pernyataan ini lah yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

## **2. Konformitas Teman Sebaya (X1)**

### **a. Definisi Konseptual**

Konformitas teman sebaya merupakan sebuah kelompok teman sebaya yang saling mengenal dan berinteraksi satu sama lain yang bisa mempengaruhi bahkan mengadopsi sikap atau perilaku para anggotanya, untuk menyesuaikan diri dengan kelompok tersebut berdasarkan besarnya ukuran kelompok, kohesivitas, kesepakatan, dan ketaatan.

### **b. Definisi Operasional**

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel konformitas teman sebaya dalam penelitian ini adalah indikator dari konformitas teman sebaya yaitu besar ukuran kelompok, kohesivitas, kesepakatan, dan ketaatan. Konformitas teman sebaya termasuk ke dalam data primer (diperoleh melalui metode kuesioner) dengan menggunakan skala Likert 5 poin.

### **c. Kisi-kisi Instrumen**

Instrumen pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel konformitas teman sebaya dan memberikan ilustrasi seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel konformitas teman sebaya. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur

variabel konformitas teman sebaya dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Konformitas Teman Sebaya**

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Besar ukuran kelompok	4	1,2,3	2	4	1,3
2	Kohesivitas	7	5,6		7	5,6
3	Kesepakatan	11	8,9,10	10	11	8,9
4	Ketaatan	15	12,13,14	12	15	13,14

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti (2022)

Setiap butir pernyataan diisi menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban berisi satu sampai lima sesuai dengan tingkat jawabannya seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 5 Skala Instrumen Variabel Konformitas Teman Sebaya**

No	Alternatif Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju (SS)	1	5
2	Setuju (S)	2	4
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	4	2
5	Sangat Tidak Setuju	5	1

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti (2022)

#### d. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2011) uji validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan menganalisis data uji coba menggunakan koefisien antar skor butir dengan skor total. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan drop. Selanjutnya butir pernyataan yang valid tersebut dijadikan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai  $r$  tabel 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu keputusan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrumen dikatakan valid apabila  $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$  sedangkan apabila  $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$  maka instrument dikatakan tidak valid atau *drop*.

Selanjutnya, setelah melakukan uji validitas maka tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Instrumen yang dapat melakukan uji reliabilitas adalah instrument yang dianggap valid pada saat uji validitas. Menurut Ghozali (2016) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variable dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$ .

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai total varians butir sebesar 14,591 dan varians total sebesar 47,168 sehingga dapat diperoleh nilai reliabilitas variabel konformitas teman sebaya sebesar 0,753. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya termasuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 12 butir pernyataan ini lah yang akan digunakan sebagai instrument final dalam penelitian.

### **3. Minat Belajar (X2)**

#### **a. Definisi Konseptual**

Minat belajar adalah perasaan suka dan gairah yang tinggi yang mendorong seseorang dan melibatkan keadaan psikologis akan suatu kegiatan belajar atau terhadap pelajaran yang menyangkut perencanaan belajar maupun insiatif untuk mempelajari dan

menguasai mata pelajaran tersebut yang didasari rasa tertarik, perhatian dalam belajar, perasaan senang, berpartisipasi atau keterlibatan dalam belajar.

### b. Definisi Operasional

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel minat belajar dalam penelitian ini adalah indikator dari minat belajar yaitu rasa tertarik, perhatian dalam belajar, perasaan senang, berpartisipasi atau keterlibatan dalam belajar. Minat belajar termasuk ke dalam data primer (diperoleh melalui metode kuesioner) dengan menggunakan skala Likert 5 poin.

### c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel minat belajar dan memberikan ilustrasi seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel minat belajar. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel minat belajar dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Variabel Minat Belajar**

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Rasa tertarik	1,2,3	4	4	1,2,3	
2	Perhatian dalam belajar	5,6	7		5,6	7
3	Perasaan suka senang	8,9,	10		8,9	10
4	Berpartisipasi atau keterlibatan dalam belajar	11,12	13		11,12	13

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti (2022)

Setiap butir pernyataan diisi menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban berisi satu sampai lima sesuai dengan tingkat jawabannya seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 7 Skala Instrumen Variabel Minat Belajar**

No	Alternatif Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti (2022)

#### d. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2011) uji validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan menganalisis data uji coba menggunakan koefisien antar skor butir dengan skor total. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan drop. Selanjutnya butir pernyataan yang valid tersebut dijadikan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai  $r$  tabel 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu keputusan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrumen dikatakan valid apabila  $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$  sedangkan apabila  $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$  maka instrument dikatakan tidak valid atau *drop*.

Selanjutnya, setelah melakukan uji validitas maka tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Instrumen yang dapat melakukan uji reliabilitas adalah instrument yang dianggap valid pada saat uji validitas. Menurut Ghozali (2016) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten

atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variable dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$ .

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai total varians butir sebesar 8,139 dan varians total sebesar 29,206 sehingga dapat diperoleh nilai reliabilitas variabel minat belajar sebesar 0,787. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 12 butir pernyataan ini lah yang akan digunakan sebagai instrument final dalam penelitian.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2012), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang bisa digunakan untuk yang mempunyai fungsi yang berbeda sesuai dengan jenis data yang dilakukan, contohnya seperti *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Tetapi dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket atau kuesioner. Angket atau kusioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008). Instrumen kuesioner berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai variabel bebas (X) yaitu konformitas teman sebaya dan minat belajar (X2) dan variabel variabel terikat (Y) yaitu perilaku menyontek.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2009), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menganalisis menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang akan didapat, dilakukan pengujian regresi agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 24.0.

## 1. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Umar (2013) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independent, atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal. Untuk mendeteksi model berdistribusi normal atau tidak, digunakan kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *One Sample Kolmogrov-Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probabililty Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) uji lineritas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel



bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan menggunakan SPSS 24.0. Dasar dalam pengambilan keputusan penelitian ini dapat dilihat jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut mempunyai pengaruh linear sedangkan jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut tidak mempunyai hubungan linear. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1)  $H_0$ : artinya data tidak linier
- 2)  $H_a$ : artinya data linier

Kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari *Test of Linearity* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi pada *Linearity*  $< 0,05$  maka mempunyai hubungan linier.
- 2) Jika nilai signifikansi pada *Linearity*  $> 0,05$  maka tidak mempunyai hubungan linier.

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari *Deviation From Linearity* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity*  $> 0,05$  maka mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity*  $< 0,05$  maka tidak mempunyai hubungan linear.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas didalam model regresi, maka perlu dilihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Semakin kecil nilai *Tolerance*

dan semakin besar nilai VIF maka akan mendekati terjadinya multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0.1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Kriteria pengujian *statistik* dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas

Sedangkan kriteria pengujian *statistik* dengan melihat nilai *tolerance*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Tolerance*  $< 0,1$ , maka terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### b. Uji Heteroskedastitas

Menurut Ghozali (2016), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut Heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastitas. Untuk mendeteksi terdapat heteroskedastisitas atau tidak dapat menggunakan uji *Superman's rho* dan *Scatterplot*.

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  : Tidak ada heteroskedastisitas
- 2)  $H_1$  : Terdapat heteroskedastisitas

Uji statistik dilakukan dengan uji *Spearman's Rho*. Uji *Spearman Rho* dilakukan dengan meregresikan variable-variabel independen atau bebas terhadap nilai absolut. Hipotesis awal, yaitu;

- 1)  $H_0$ : varians residual konstan (Homokedastitas)
- 2)  $H_a$ : varians residual tidak konstan (Heteroskedastitas)

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi heteroskedastitas.
- 2) Jika signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya terjadi heteroskedastitas.

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari *Scatterplot* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola yang jelas dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Persamaan Regresi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2015) yaitu “Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).”

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 - b_2X_2$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  : Variabel terikat (Perilaku Menyontek)  
 $X_1$  : Variabel bebas pertama (Konformitas Teman Sebaya)  
 $X_2$  : Variabel bebas kedua (Minat Belajar)

- a : Konstanta (Nilai  $\hat{Y}$ , apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )  
 b<sub>1</sub> : Koefisien regresi variabel bebas pertama  
 b<sub>2</sub> : Koefisien regresi variabel bebas kedua

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Menurut Ghozali (2013) uji F dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) terikat secara simultan atau Bersama-sama. Hipotesis penelitiannya:

- 1)  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , artinya variabel konformitas teman sebaya dan minat belajar secara serentak tidak berpengaruh terhadap perilaku menyontek.
- 2)  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya variabel konformitas teman sebaya dan minat belajar secara serentak berpengaruh terhadap perilaku menyontek.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1)  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka diterima  $H_0$ , tolak  $H_a$
- 2)  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka diterima  $H_a$ , tolak  $H_0$

##### b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Kuncoro (2013) menyatakan bahwa uji t pada penelitian memiliki tujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

- 1)  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya variabel konformitas teman sebaya tidak berpengaruh positif terhadap perilaku menyontek
- 2)  $H_0 : b_2 = 0$ , artinya variabel minat belajar tidak berpengaruh positif terhadap perilaku menyontek
- 3)  $H_a : b_1 \neq 0$ , artinya variabel konformitas teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku menyontek
- 4)  $H_a : b_2 \neq 0$ , artinya variabel minat belajar berpengaruh positif terhadap perilaku menyontek

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- 1)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  diterima
- 2)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak

### 5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien determinasi berguna untuk menunjukkan seberapa besar presentase variasi independent (X) yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi dependen (Y).

Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Apabila nilai  $R = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna;  $R = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $R = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti R akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai R sebagai berikut:

**Tabel 3. 8 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Selanjutnya menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = Nilai Koefisien Penentu atau Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R = Nilai Koefisien Korelasi